



---

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV UPT SPF SDN TIDUNG**

**Rita Maharani<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>, Fajrin Sidik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [maharanirita13@gmail.com](mailto:maharanirita13@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [nurfaizah.ap@unm.ac.id](mailto:nurfaizah.ap@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Tidung /email: [fajrinsidik09@gmail.com](mailto:fajrinsidik09@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 03-02-2025*

*Revised; 08-03-2025*

*Accepted; 04-04-2025*

*Published; 25-05-2025*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdasar pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua sesi pada setiap siklusnya. Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada mata pelajaran IPAS. Analisis dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan LKPD sebagai metode analisisnya. Hasil analisis siklus I menghasilkan nilai akhir sebesar 78,57% (22 siswa) dan 100% (28 siswa) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran IPAS meningkat setelah pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Resposive Teaching* (CRT). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally Resposive Teaching* (CRT) dapat diimplementasikan di UPT SPF SDN Tidung.

---

### **Keywords:**

*Culturally Responsive Teaching (CRT), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Setiap warga negara berhak atas pendidikan, dan mereka harus menerima pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih cerdas dan sejalan dengan visi pendidikan dan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan visi 2025 untuk mencetak Insan Indonesia Cerdas dan Berdaya Saing. Sebagai bagian dari upaya kamu untuk mendukung visi

pendidikan Indonesia dan memulihkan pembelajaran, Kurikulum Merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada konten dan mengembangkan karakter dan kemampuan siswa.

Kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang membebaskan para pendidik dan peserta didik dari berbagai hal yang menghambat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan keleluasaan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pentingnya koordinasi pembelajaran dan asesmen, khususnya asesmen formatif. Ketika kurikulum digunakan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan, penyelenggara pendidikan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi mempunyai titik acuan yang memungkinkan mereka menyelenggarakan pendidikan yang lebih tepat sasaran (Jojo & Sihotang, 2022).

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka, pendidik harus bisa menguasai dan memahami implementasi kurikulum merdeka, peserta didik dapat diarahkan untuk menyesuaikan alur pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, pendidik diharapkan mampu untuk menciptakan pembelajaran yang menggugah minat belajar peserta didik.

Salah satu cara agar pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dapat menarik minat peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT adalah salah satu pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik budaya dan lingkungan peserta didik agar penggunaan media pembelajaran lebih efektif. Melalui pengajaran *Culturally Responsive Teaching*, siswa mengalami keberhasilan akademis, mengembangkan kompetensi budaya, dan menumbuhkan kesadaran kritis (Ladson-Billings dalam Edwards & Nancy, 2013).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pembelajaran efektif yang memenuhi kebutuhan kurikulum. Namun hanya sedikit orang yang menyadari bahwa pengajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan nilai sains dan membantu guru, khususnya guru dalam bidang kimia, untuk bekerja dengan populasi yang beragam (LeBlanc & Larke, 2012). Guru perlu mengenal siswanya, terutama masyarakat tempat mereka tinggal. Dengan cara ini, siswa dapat menghubungkan pengalaman sehari-hari mereka dengan rutinitas kelas mereka dengan lebih mudah dengan menggabungkan pengetahuan ke dalam pembelajaran kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak 28 siswa kelas IV Dandelion yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Tidung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan asesmen formatif dan LKPD. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk analisis data. Teknik analisis data adalah suatu proses untuk menelaah lebih lanjut terhadap data yang telah ditemukan kemudian menyajikan apa yang telah ditemukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari dua sesi. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran IPAS. Dalam pembelajaran CRT setiap

peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dalam bentuk LKPD. Menurut Yandri A dalam (Rimang et al., 2024) menggambarkan pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak proses pembelajaran. Pada dasarnya pendekatan ini dapat dibagi menjadi 2 bidang, yaitu *student centered approach* dan *teacher centered approach*. Saat ini, pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) lebih ditekankan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pendidik mempersiapkan tindakan berupa 1) mempersiapkan materi yang akan diajarkan. 2) mengatur jadwal pelaksanaan. 3) merancang modul ajar dengan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CRT. 4) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. 5) membuat dan menyiapkan soal serta LKPD yang berkaitan dengan lingkungan serta budaya peserta didik yang sesuai dengan capaian pembelajaran. 6) membuat lembar observasi dan rubrik penilaian.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pendidik memaparkan tujuan pembelajaran dan konsep pembelajaran mengenai materi hari itu. Para siswa kemudian dibagi menjadi tujuh kelompok yang terdiri dari empat orang. Setelah membentuk kelompok, masing-masing anggota kelompok duduk dengan anggota kelompoknya. Pendidik menjelaskan cara kerja atau petunjuk pengerjaan dari LKPD, kemudian membagikan LKPD untuk setiap kelompok. Pendidik mendampingi kelompok yang perlu bimbingan, mengamati serta memberikan bantuan. Setelah mengerjakan LKPD, semua kelompok akan memamerkan hasil kerja kolektif mereka di depan kelas. Kemudian pendidik memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dengan bimbingan pendidik memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran hari ini. Selanjutnya peserta didik membaca doa dan memberi salam penutup.

### c. Evaluasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada siklus I, nilai asesmen dan LKPD, maka terdapat ukuran pemusatan data mengenai ketuntasan kinerja pembelajaran pada siklus I. Tingkat ketuntasan sebanyak 22 siswa atau sekitar 78,57% dinyatakan tuntas dan 6 siswa atau sekitar 21,43% dinyatakan tidak tuntas.

### d. Refleksi

Refleksi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus II, memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I, mengidentifikasi peningkatan keterlibatan siswa yang berpartisipasi, dan menegaskan hasil belajar pada siklus II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, pendidik mempersiapkan tindakan berupa 1) menyiapkan materi yang akan diajarkan. 2) mengatur jadwal pelaksanaan. 3) merancang modul ajar dengan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CRT. 4) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. 5) membuat dan menyiapkan soal serta LKPD yang berkaitan dengan lingkungan serta budaya peserta didik yang sesuai dengan capaian pembelajaran. 6) membuat lembar observasi dan rubrik penilaian.

### b. Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang disusun sebelumnya. Peserta didik diberikan media pembelajaran berupa video mengenai keanekaragaman budaya Indonesia dan selanjutnya akan mengerjakan LKPD sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Peserta didik mengerjakan LKPD dan setelah itu memamerkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan diberikan penguatan dan motivasi oleh pendidik.

c. Evaluasi

Dari hasil penelitian yang di dapatkan pada siklus II berdasarkan hasil asesmen dan LKPD ditentukan ukuran pemusatan data yang dapat mengetahui ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Adapun presentase ketuntasannya sebanyak 28 peserta didik atau sekitar 100% dinyatakan tuntas dan tidak ada peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas atau presentasenya 0%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi di siklus II, tahap pertimbangan apakah akan melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil temuan di siklus II menunjukkan adanya peningkatan di siklus II dengan nilai ketuntasan sudah mencapai 100%. Sehingga adanya peningkatan implemetasi pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN Tidung.

## Pembahasan

Bagian pembahasan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan temuan yang dijelaskan masing-masing pada siklus I dan siklus II.

### 1. Siklus I

Pada siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan melakukan pembelajaran untuk mengetahui presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil belajarnya menunjukkan presentasi ketuntasan dengan sebanyak 22 orang siswa atau sekitar 78,57% dinyatakan tuntas dan 6 orang siswa atau sekitar 21,43% dinyatakan tidak tuntas. Dalam kasus ini, dapat melakukan aktivitas pembelajaran tambahan dengan pemberian tugas, memungkinkan untuk melacak kemajuan pembelajaran dan meningkatkan representasi kelengkapan hingga 100%. Pembelajaran tambahan ini dilakukan untuk memperdalam dan memperkaya pemahaman mengenai kekayaan budaya Indonesia pada mata Pelajaran IPAS. Kegiatan ini dilakukan diluar jadwal pelajaran kelas agar kegiatan tambahan ini tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Walaupun hasil akhir siklus I sudah baik, namun masih terdapat nilai ketidak tuntasan pada peserta didik. Sehingga, peneliti perlu untuk melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

### 2. Siklus II

Pada siklus II ini penelitian juga dilakukan sebanyak 2 sesi. Pertimbangan dari siklus I dijadikan tolak ukur dalam perancangan dan pelaksanaan di siklus II. Representasi ketuntasaan di siklus II sebesar 100% dan representasi ketidaktuntasan sebesar 0%. Karena nilai ketuntasan sudah baik, maka peneliti tidak perlu meanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Ciri-ciri pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) antara lain pembelajaran yang memunculkan interaksi aktif siswa, pembelajaran yang bepusat pada siswa, dan terbentuknya sikap berpikir kritis pada diri siswa. Sedangkan untuk pendidik, pendekatan CRT dapat memfasilitasi pendidik dalam mengintegrasikan latar budaya peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut (LeBlanc & Larke, 2012) menggambarkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini memanfaatkan karakteristik dan pengalaman peserta didik. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengetahuan dan keterampilan didasarkan pada pengalaman hidup peserta didik, bahwa mereka lebih mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang lebih bermakna, bahwa mereka mempunyai daya tarik tersendiri, dan bahwa pembelajaran lebih mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan membuat peserta didik untuk lebih aktif dan mudah untuk mengekspresikan pendapatnya karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik, budaya dan lingkungan peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan pendekatan CRT, siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan karena karena tertanam dalam lingkungan, budaya dan karakteristik siswa. Sehingga siswa lebih aktif dan mampu mengekspresikan dirinya lebih baik lagi. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SDN Tidung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Ladson-Billings, G. (1995). But that's just good teaching! the case for culturally relevant pedagogy. *Theory Into Practice*, 34(3), 159–165. <https://doi.org/10.1080/00405849509543675>
- LeBlanc, J., & Larke, P. (2012). Culturally responsive Teaching in Science. *Nasional Forum Of Multicultural Issues Journal*, 8.
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level and Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Andi Page Smpn 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 158–166. <https://doi.org/10.51878/language.v3i4.2641>